

PENERAPAN STRATEGI TALKING STICK PADA SISWA SD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS

Iswan E. Tawari¹, Sufri Saleh²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Ternate

Email. iswantawari1819@gmail.com¹, sufrisaleh@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi Talking Stick pada siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 32. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 siswa (22%) menjadi 30 siswa (94%) yang menyatakan pendapat. Dari 7 siswa (22%) sampai menjadi 26 siswa (81%) yang aktif bertanya. Dari 9 siswa (28%) sampai menjadi 28 siswa (87%) yang aktif diskusi. Dari 9 siswa (28%) sampai menjadi 26 siswa (81%) yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 siswa (34%) sampai menjadi 28 siswa (87%) yang menjawab pertanyaan. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar siswa yang tuntas hasil belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 8 siswa (25%) sampai pada siklus II pertemuan kedua menjadi sebanyak 29 siswa (91%). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata kunci: *talking stick, aktivitas, belajar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the activity and learning outcomes of social studies through the application of the Talking Stick strategy to fifth grade students of SD Negeri 14 Ternate City in the 2024/2025 Academic Year. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and 32 fifth grade students. The data collection method in this study used observation, testing, documentation and interview methods. Data analysis techniques in this study include: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that student learning activities have increased from before the implementation of the action to the implementation of cycle II, the second meeting from 7 students (22%) to 30 students (94%) who expressed their opinions. From 7 students (22%) to 26 students (81%) who actively asked questions. From 9 students (28%) to 28 students (87%) who actively discussed. From 9 students (28%) to 26 students (81%) who listened to the explanation. From 11 students (34%) to 28 students (87%) who answered questions. Meanwhile, in terms of student learning outcomes, the learning outcomes before the action was carried out were 8 students (25%) until the second meeting of cycle II became 29 students (91%). The conclusions obtained in this study are as follows: the application of the Talking Stick learning strategy can improve learning activities and learning outcomes in the Social Studies subject of Class V Students of SD Negeri 14 Kota Ternate in the 2024/2025 Academic Year.

Keyword: Talking\Stick, Activity, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain (Sabir et al., 2022). Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Ridwan et al., 2018). Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain (Hasudungan, 2022).

Sekolah dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kurikulum, pelatihan guru yang lebih baik, strategi pembelajaran yang lebih efektif, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik, dan bahan ajar yang memadai (Zavitri & S, 2023). Selama kita melihat proses pembelajaran saat ini, model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tidak akan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar secara mandiri.

Pembelajaran konvensional percaya bahwa guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan yang lengkap (Ignasius et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian (Wahana, 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat pelajaran dimulai, banyak siswa yang berbicara sendiri dan terlihat bahwa mereka merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini juga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa di kelas. Jika penerapan strategi pembelajaran untuk mata Pelajaran IPS hanya menggunakan strategi ceramah sebagai strategi pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton.

Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah yaitu dari aspek menyatakan pendapat sebesar 20%, aspek bertanya sebesar 15%, aspek diskusi sebesar 12%, aspek mendengarkan penjelasan sebesar 10% dan dari aspek menjawab pertanyaan sebesar 15%. Sedangkan dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kelas V, sangat jauh dari memuaskan, dari 32 siswa yang tuntas adalah 15 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 32 siswa (60%).

Jika strategi ceramah digunakan secara dominan, itu akan menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak dapat berpartisipasi secara aktif dan belajar secara mandiri. Namun, ini tidak berarti bahwa strategi ini tidak cocok untuk digunakan. Jadi, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan strategi yang tepat untuk menerapkannya. Penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran Inovatif dengan strategi Talking Stick, yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar proses belajar menjadi lebih aktif. Penulis percaya bahwa konsep ini akan mendorong guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif, yang akan menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran.

Hingga saat ini, SD Negeri 14 Kota Ternate menggunakan strategi ceramah (Strategi Pembelajaran Konvensional) sebagai strategi yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi peneliti sebelum penelitian memperkuat hal ini. Terbukti bahwa saat pelajaran dimulai, banyak siswa yang berbicara sendiri dan tampaknya merasa bosan dengan pendekatan guru. Hal ini diharapkan akan berdampak

pada upaya belajar siswa di kelas. Peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi Talking Stick untuk meningkatkan pembelajaran siswa karena materi pembelajaran melibatkan banyak pemahaman konsep.

Kesuksesan pendidikan tidak bergantung pada peran guru, yang merupakan komponen pendidikan dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan (Ridwan et al., 2018). Guru, sebagai pusat pendidikan, sangat berpengaruh pada proses pembelajaran (Zavitri & S, 2023). Keahlian dan kewibawaan guru sangat memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Guru harus pandai membawa siswa mereka ke tujuan (Astikajaya, 2022). Sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, peran guru sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Karena itu, guru harus mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran mereka. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimaksudkan untuk menetapkan kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menunjukkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi (Sudrajat & Nurelah, 2015). Itu juga dimaksudkan untuk memberi tahu guru dan siswa tentang tingkat efektivitas belajar.

Sudah waktunya guru beralih dari peran mereka sebagai pemberi ilmu menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Siswa tidak harus belajar dari guru; mereka dapat saling mengajar satu sama lain. Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan belajar mereka jika mereka ingin mencapai pemahaman yang lebih (Elu et al., 2021). Strategi Talking Stick adalah salah satu strategi yang memungkinkan siswa lebih terlibat dalam belajar. Dalam penelitian ini, siapa pun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

Strategi Talking Stick adalah bagian dari pendekatan pembelajaran aktif, yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, baik mental maupun fisik (Ika Lestari, 2014). Strategi ini memungkinkan siswa menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk belajar secara aktif, baik untuk memecahkan masalah, atau menghubungkan apa yang mereka pelajari ke masalah dalam kehidupan mereka (Sudrajat & Nurelah, 2015). Akibatnya, mereka akan menemukan lingkungan yang menyenangkan, yang akan membantu mereka mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar SD Negeri 14 Kota Ternate tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Maret sampai Juni 2025 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 32 dan guru kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate yang bernama aInda Amandarin A. Gafar, S.Pd. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi Talking Stick dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penjelasan dari keempat metode pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Observasi dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa seperti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan guru, keaktifan maupun kesungguhan siswa

dalam mengikuti pembelajaran yaitu keaktifan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas.(2) Tes dipergunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. (3) Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama siswa, Silabus IPS,daftarnilai IPS, sebelum tindakan dan profilsekolah.(4) Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap kegiatan pengamatan dan penemuan. Wawancara ditujukan pada guru dan siswa kelas V.

Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dilakukandengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda,yaitu dari guru dan siswa.Selain itu juga triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis interaktif model.Menurut HB Sutopo (2002) bahwa teknik interaktif model terdiri dari pengumpulan data,penyajian data,reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan denganmasyarakat.IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan(Sudrajat & Nurelah, 2015). Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi Talking Stick merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Talking Stick diartikan sebagai kuponberbicara yang di batasi dengan waktu. Jadi Talking Stick dapat memberikan kesempatan berbicara melalui sebuah kupon, dimana waktu berbicara atau menggunakan pendapat tersebut di batasi dengan waktu sesuaitanda atau kupon yang dimilikinya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya (Zavitri & S, 2023). Lahirnya aktivitas belajar disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau sepemikiran dengan apa yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar dapatmelatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akansesuatu baik itu benar atau salah. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk perolehan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 atau 22% sampai menjadi 30atau 94 % siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 atau 22% sampai menjadi 26 atau 81% siswa yang bertanya.Dari 9 atau 28% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang diskusi. Dari 9 atau 28% sampai menjadi 26 atau 81% siswa yang mendengarkan penjelasan.Dari11 atau 34% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian tersebut ternyata senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan pemahaman mata pelajaran PKn dengan Strategi Talking Stick pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate". Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus satu sebanyak 53,38 %, siklus dua sebanyak 71,43 %, dan siklus tiga sebanyak 100 %.

Penelitian lain yang senada adalah penelitian dari (Made et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatkan tiap siklus, siklus satu nilai rata-rata sebesar 64,27, siklus dua sebesar 77,76, dan siklus tiga sebesar 83,2. Sedangkan penelitian dari Haryanto (2009) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Strategi Talking Stick pada Siswa Kelas 1V SD Negeri 14 Kota Ternate,". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar ips.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar serta aktivitas belajar siswa dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "penerapan strategi pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate Tahun Ajaran 2024/2025". dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 (22%) menjadi 30 (94%) siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 (22%) menjadi 26 (81%) siswa yang aktif bertanya. Dari 9 (28%) menjadi 28 (87%) siswa yang aktif diskusi. Dari 9 (28%) menjadi 26 (81%) siswa yang mendengar kanpenjelasan. Dari 1 (34%) menjadi 28 (87%) siswa yang menjawab pertanyaan. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar siswa yang tuntas hasil belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 8 siswa sampai pada siklus II pertemuan kedua menjadi sebanyak 15 siswa. Hipotesis yang berbunyi "penerapan strategi pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Ternate dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52109>
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Factor M*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3110>

- Hasudungan, A. N. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Konstruksi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Sejarah Maritim Untuk Sekolah Menengah Atas. *Education & Learning*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.347>
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119–130. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>
- Ika Lestari, F. J. A. M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 108. <https://doi.org/10.21009/pip.282.4>
- Made, N., Kusuma, A., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2019). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BANGBANG Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 1(1), 19–25.
- Ridwan, M., Desyandri, & Fitria, Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5722/3006>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Sudrajat, & Nurelah. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Type Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Pisangan Timur 12 Pagi Pulogadung Jakarta Timur. *Inovasi Didaktik*, 1(1).
- Wahana, P. (2016). Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan Untuk Membangun Manusia Yang Cerdas Dan Humanis. *Didaktika*, 5(1), 12–27.
- Zavitri, N., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10423>